

**NASKAH PUBLIKASI**

**DETERMINAN KEAKTIFAN IBU BALITA MENGIKUTI KEGIATAN  
POSYANDU DI WILAYAH PUSKESMAS UMBULHARJO 1  
YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan  
Masyarakat



Disusun oleh

Kristia Suryani Bayo

KM.1600516

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA  
2020**



NASKAH PUBLIKASI

DETERMINAN KEAKTIFAN IBU BALITA MENGIKUTI KEGIATAN  
POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBULHARJO 1  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:  
Kristia Suryani Bayo  
KM.16.00516

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Pembimbing Pendamping

Heni Febriani, S.Si. M.P.H



Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat  
Yogyakarta.....

Mengetahui  
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H



# DETERMINAN KEAKTIFAN IBU BALITA MENGIKUTI KEGIATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBULHARJO 1 YOGYAKARTA

Kristia Suryani Bayo<sup>1</sup>, Prastiwi Putri Basuki<sup>2</sup>, Heni Febriani<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Posyandu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan taraf kesehatan di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi DIY 2019, cakupan D/S yang belum mencapai target nasional adalah Kabupaten Kota Yogyakarta sebesar 75,3%. Dimana target standar pelayanan minimum (SPM) balita yang ditimbang berat badannya (D/S) adalah 85%.

**Tujuan:** Untuk mengetahui determinan keaktifan ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Posyandu Kencur IV sebanyak 62 responden dan Jumlah sampel sebanyak 52 responden diambil secara *Total Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan Analisis multivariat menggunakan uji *regresi linear berganda*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu balita dengan nilai  $p= 0,039 (<0,05)$ , tidak ada hubungan antar pendidikan ibu balita dengan  $p= 0,603 (>0,05)$ , ada hubungan antara pekerjaan ibu balita dengan nilai  $p= 0,024 (<0,05)$ , tidak ada hubungan antara umur ibu balita dengan nilai  $p= 1,000 (>0,05)$ , dan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan nilai  $p= 252 (>0,252)$  dan berdasarkan hasil uji multivariat variabel yang paling berpengaruh terhadap keaktifan mengikuti kegiatan posyandu adalah variabel pekerjaan dengan nilai B  $(0,563)>0,05$ , nilai t  $(4,746)>0,05$ , dan nilai p-value  $(0,000)<0,05$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan di posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

**Kesimpulan:** dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap keaktifan mengikuti kegiatan posyandu yaitu variabel pekerjaan.

**Kata Kunci:** *karakteristik ibu balita, keaktifan posyandu.*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

# DETERMINATION OF MOTHER'S ACTIVITY FOLLOWING POSYANDU'S ACTIVITIES IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS UMBULHARJO 1 YOGYAKARTA

Kristia Suryani Bayo<sup>1</sup>, Prastiwi Putri Basuki<sup>2</sup>, Heni Febriani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Posyandu is an effort to improve health standards in Indonesia. Based on data from the Yogyakarta Provincial Health Office 2019, the D / S coverage that has not reached the national target is Yogyakarta City Regency at 75.3%. Where the minimum service standard target (SPM) under five who are weighed (D / S) is 85%.

**Objective:** To determine the determinants of maternal activeness following posyandu activities in the working area of Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

**Methods:** This type of research is a quantitative study using an analytic observational research design with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers of children under five at Posyandu Kencur IV as many as 62 respondents and the total sample was 52 respondents taken by total sampling. The instrument in this study was a questionnaire. Univariate analysis using frequency distribution, bivariate analysis using chi-square test and multivariate analysis using regression test.

**Results:** The results showed that there was a relationship between maternal parity with  $p$  value = 0.039 ( $<0.05$ ), there was no relationship between maternal education and  $p = 0.603$  ( $> 0.05$ ).  $p = 0.024$  ( $<0.05$ ), there is no relationship between the age of the mother under five with a value of  $p = 1,000$  ( $> 0.05$ ), and there is no relationship between the knowledge of mothers under five with a value of  $p = 252$  ( $> 0.252$ ) and based on test results The multivariate variable that most influences the activeness of participating in posyandu activities is the work variable with a value of  $B (0.563) > 0.05$ , a value of  $t (4.746) > 0.05$ , and a  $p$ -value (0.000)  $<0.05$ , which means that there is an effect which is significant between the work of the mother and the activeness of participating in the activities at Posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

**Conclusion:** from the research results it is known that the variable that has the greatest influence on activeness in participating in posyandu activities is the variable of work.

**Keywords:** characteristics of mothers under five, active posyandu.

---

1 Student Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

2 Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

3 Lecturer in Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

## I. PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Dengan demikian, Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan.<sup>1</sup>

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Posyandu adalah keikutsertaan ibu balita pada pelayanan kesehatan balita di Posyandu. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan Posyandu dapat dilihat dari indikator cakupan balita ditimbang yang merupakan salah satu indikator keberhasilan Posyandu dalam usaha perbaikan gizi Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Anggota posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya.<sup>2</sup> Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih terhadap anak di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih), sedangkan kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak.<sup>3</sup>

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai pencapaiannya dalam MDGS 2015 adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan dan tinggi badan. Dalam target SDGS 2030 tentang gizi masyarakat diharapkan dapat mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk tercapainya target internasional 2025 untuk penurunan *stunting* dan *wasting* pada balita.<sup>4</sup> Keberhasilan Posyandu berdasarkan pada peran serta masyarakat dengan indikator D/S (D adalah balita yang ditimbang, sedangkan S adalah semua balita yang ada di wilayah kerja Posyandu). Partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu untuk melakukan penimbangan balita dikatakan baik apabila minimal ada delapan kali anak balita ditimbang ke Posyandu secara berturut-turut dalam satu tahun dan dikatakan tidak baik apabila kurang dari delapan kali secara berturut-turut ke Posyandu dalam satu tahun, dimana target standar pelayanan minimum (SPM) balita yang ditimbang berat badannya (D/S) adalah 85%.<sup>5</sup>

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi DIY (2019), cakupan partisipasi dalam penimbangan balita di Posyandu atau cakupan D/S yang belum mencapai target nasional adalah Kabupaten Kota Yogyakarta sebesar 75,3%. Data pada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta cakupan D/S menurut puskesmas tahun 2018 menunjukkan bahwa Puskesmas Umbulharjo 1 merupakan puskesmas dengan cakupan D/S terendah sebesar 59,9%. Data cakupan D/S terendah di Puskesmas Umbulharjo 1 menurut Kelurahan tahun 2019, adalah Kelurahan Warungboto dengan cakupan D/S sebesar 58,7%.<sup>4</sup>

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Posyandu Kencur IV sebanyak 62, tetapi pada saat penelitian berlangsung responden tersebut tidak bersedia menjadi responden, sehingga dari 62 responden total sampel yang didapatkan sebanyak 52 responden. Alasan penulis mengambil *Total sampling* karena menurut jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian<sup>6</sup>. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan Analisis multivariat menggunakan uji *regresi linear berganda*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Posyandu Kencur IV Kelurahan Warungboto Yogyakarta.**

No	Karakteristik sampel	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1	<b>Paritas/jumlah Anak</b>		
	Sedikit	33	63,5
	Banyak	19	36,5
2	<b>Pendidikan</b>		
	Rendah	10	19,2
	Tinggi	42	80,8
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	27	51,9
	Bekerja	25	48,1
4	<b>Umur</b>		
	Tua	11	21,2
	Muda	41	78,8
5	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	34	65,4
	Tidak Baik	18	34,6
6	<b>Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu</b>		
	Aktif	22	42,3
	Tidak Aktif	30	57,7
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 responden yang paritas/jumlah anak tertinggi adalah kategori sedikit sebanyak 33 responden (63,5%). Pendidikan responden yang tertinggi adalah kategori tinggi sebanyak 42 responden (80,8%). Pekerjaan responden yang tertinggi adalah kategori tidak bekerja sebanyak 27 responden (51,9%). Umur responden yang tertinggi adalah kategori muda sebanyak 41 responden (78,8%). Pengetahuan responden yang tertinggi adalah kategori baik sebanyak 34 responden (65,4%). Keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu yang tertinggi adalah kategori tidak aktif sebanyak 30 responden (57,7%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2**  
**Hubungan antara Karakteristik Ibu Balita dengan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.**

Variable	Keaktifan Mengikuti Kegiatan Posyandu				Total		P-value
	Aktif		Tidak Aktif		N	%	
	N	%	n	%			
<b>Paritas</b>							
Sedikit	18	34,6	15	28,8	33	63,5	0,039
Banyak	4	7,7	15	28,8	19	36,5	
<b>Pendidikan</b>							
Rendah	3	5,8	7	13,4	10	19,2	0,603
Tinggi	19	36,5	23	44,3	42	80,8	
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak Bekerja	19	36,5	8	15,4	27	51,9	0,024
Bekerja	3	5,8	22	42,3	25	48,1	
<b>Umur</b>							
Tua	5	9,6	6	11,6	11	21,2	1,000
Muda	17	32,7	24	46,1	41	78,8	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	19	36,5	15	28,8	34	65,4	0,252
Tidak Baik	3	5,8	15	28,8	18	34,6	
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>42,3</b>	<b>30</b>	<b>57,7</b>	<b>52</b>	<b>100</b>	

**Sumber : Data Primer 2020**

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil penelitian bahwa banyak ibu yang aktif mengikuti kegiatan posyandu pada ibu yang mempunyai paritas sedikit sebanyak 18 responden (34,6%), dengan dilihat dari nilai *p-value* 0,039 (<0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu balita dengan keaktifan mengikuti kegiatan di posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Banyak ibu yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu pada ibu yang mempunyai pendidikan tinggi

sebanyak 23 responden (44,3%), dengan dilihat dari nilai *p-value* 0,603 ( $>0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu balita dengan keaktifan mengikuti kegiatan di posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

Banyak ibu yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu pada ibu yang bekerja sebanyak 22 responden (42,3%), dengan dilihat dari nilai *p-value* 0,024 ( $<0,05$ ) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu balita dengan keaktifan mengikuti kegiatan di posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Banyak ibu yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu pada ibu yang mempunyai umur muda sebanyak 24 responden (46,1%), dengan dilihat dari dengan dilihat dari nilai *p-value* 0,1,000 ( $<0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu balita dengan keaktifan mengikuti kegiatan di posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Banyak ibu yang aktif mengikuti kegiatan posyandu pada ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 19 responden (36,5%), dengan dilihat dari dengan dilihat dari nilai *p-value* 0,252 ( $>0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu balita dengan keaktifan mengikuti kegiatan di posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

### 3. Analisis Multivariat

**Tabel 3**

Variabel	Nilai B	Nilai t	p-Value
Paritas	0,311	2.525	0.015
Pekerjaan	0,563	4.746	0.000

**Sumber : Data Primer 2020**

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil penelitian bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap keaktifan mengikuti kegiatan posyandu adalah variabel pekerjaan dengan nilai B (0,563) $>0,05$ , nilai t (4,746) $>0,05$ , dan nilai p-value (0,000) $<0,05$  yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan di posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa 42,3% responden aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu sedangkan 57,7% tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu.

### **a. Analisis Bivariat**

#### **1. Paritas Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $p=0,039<0,05$  yang artinya ada hubungan antara paritas/jumlah anak ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $p=0,039<0,05$  yang artinya ada hubungan antara paritas/jumlah anak ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Semakin besar keluarga maka semakin besar pula permasalahan yang akan muncul di rumah terutama untuk mengurus kesehatan anak. Dalam kaitannya dengan kehadiran ke posyandu seorang ibu akan sulit mengatur waktu untuk hadir ke posyandu karena waktunya akan habis untuk memberi perhatian dan kasih sayang dalam mengurus anak-anak di rumah.<sup>7</sup>

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa ibu balita yang mempunyai jumlah anak sedikit yang aktif membawa balita dalam kegiatan posyandu sebanyak 34,6% (18 responden) dan ibu balita yang mempunyai jumlah anak banyak yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 28,8% (15 responden). Hasil ini sama dengan penelitian Aprillailah (2010) yang menyatakan ada hubungan antara paritas ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di lingkungan kelurahan keteguhan kota bandar lampung.<sup>8</sup> Menurut asumsi peneliti dan hasil wawancara, ibu balita merasa sulit datang ke posyandu dengan alasan karena banyak pekerjaan yang harus diselesaikan, anak rewel dan rumah berantakan. Sesuai dengan penelitian Djaiman (2002) yang menyatakan ada hubungan antara jumlah anak  $> 1$  dalam keluarga dengan kepatuhan ibu balita datang ke posyandu.<sup>9</sup>

#### **2. Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $p= 0,603 (>0,05)$  yang artinya tidak ada hubungan anatara pendidikan ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Menurut Hidayat (2005) pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan

mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Makin tinggi pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan maka terdapat kemungkinan seorang ibu akan berperan aktif dalam kegiatan posyandu dan ibu yang berpendidikan akan memahami informasi dengan baik yang di berikan oleh petugas kesehatan atau kader tentang pentingnya membawa anak ke posyandu.<sup>10</sup>

Pendidikan formal berhubungan dengan kemampuan memperoleh pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemampuannya untuk menyerap informasi semakin baik sehingga pengetahuan dalam memperhatikan gizi anaknya menjadi lebih baik.<sup>11</sup> Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa pendidikan ibu yang tinggi dan aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 36,5% (19 responden), sedangkan pendidikan ibu yang rendah yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 13,4% (7 responden). Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang ibu miliki adalah sebagian besar mempunyai pendidikan yang baik. Hal ini disebabkan karena dilihat dari pendidikan ibu yang tinggi paling banyak pada pendidikan D3/Sarjana S1 dan S2 sebanyak 22 responden.

### **3. Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian dimana nilai  $p = 0,028 (<0,05)$  yang artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa aspek sosial ekonomi dapat mempengaruhi secara tidak langsung timbulnya masalah program posyandu. Aspek ini akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup>

### **4. Umur**

Berdasarkan hasil penelitian dimana nilai  $p = 1.000 (>0,05)$  yang artinya tidak ada hubungan antara umur ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Umur adalah variabel penting kerana secara fisiologis orang yang berusia tua memerlukan pelayanan kesehatan lebih besar dari orang yang berusia muda. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makmur et.al (2008) mengenai penggunaan atau pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan lebih banyak

dimanfaatkan oleh orang yang berusia muda dibanding yang berusia tua.<sup>13</sup>

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa ibu balita yang berumur muda dan aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 32,7% (17 responden) dan ibu balita yang berumur tua dan aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 9,6% (5 responden). Menurut asumsi peneliti ibu yang berumur muda lebih bnyak aktif mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan ibu yang berumur tua, hal ini diperkirakan karena ibu yang berumur muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepda anaknya, khususnya pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

## **5. Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian dimana nilai  $p = 0,252 (<0,05)$  yang artinya tidak ada hubungan anatara pengetahuan ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai oleh faktor kognitif dalam arti subyek terlebih dahulu mengetahui terhadap stimulus yang berupa materi atau subyek luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan yang baru pada subyek tertentu.<sup>14</sup>

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Octaviani (2008) yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu berhubungan secara bermakna dengan ketidakhadiran balita di posyandu. Perilaku keluarga membawa balitanya setiap bulan juga berhubungan dengan pengetahuan keluarga. Keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi anggota keluarganya.<sup>15</sup>

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu balita yang pengetahuan baik dan aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 36,5% (19 responden) dan ibu balita yang pengetahuan tidak baik dan aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 5,8% (3 responden). Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu yang baik namun memilki frekuensi keaktifan dalam kegiatan posyandu tidak aktif

36,5% (19 responden) dapat dikaitkan dengan kesibukan ibu, umur balita, imunisasi balita dan kesehatan balita. Kesibukan ibu yang bekerja pada saat hari penimbangan di posyandu akan menyebabkan ibu tidak sempat membawa balitanya ke posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian Pristiani (2016) yang menyatakan bahwa umur balita yang semakin tinggi dimana imunisasi balita telah lengkap dan keadaan balita sehat sehingga ibu beranggapan tidak perlu lagi membawa balita ke posyandu.<sup>16</sup>

#### **b. Analisis Multivariat**

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap keaktifan mengikuti kegiatan posyandu adalah variabel pekerjaan ibu dengan nilai B (Beta) yang merupakan koefisien arag regresi sebesar (0,563 > 0,05), dimana koefisien/ nilai B bernilai positif/terjadi hubungan positif antara pekerjaan ibu dengan keaktifan ke posyandu atau yang artinya semakin tinggi nilai B (pekerjaan) maka semakin besar pengaruhnya terhadap keaktifan ibu ke posyandu, dan dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 4,977 > t_{tabel} = 1,679$  yang digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi, yang artinya pekerjaan ibu berkontribusi lebih besar untuk mempengaruhi keaktifan ke posyandu. Sedangkan dilihat dari nilai R Square 0,382 yang artinya paritas dan pekerjaan ibu beresiko 38,2% mempengaruhi keaktifan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa aspek sosial ekonomi dapat mempengaruhi secara tidak langsung timbulnya masalah program posyandu. Aspek ini akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>12</sup> Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu, bagi ibu-ibu bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga dan waktu untuk mengasuh anak akan berkurang. Pekerjaan dapat di kaitkan dengan pendidikan seseorang maksudnya adalah seseorang dengan pendidikan tinggi maka pengetahuan seseorang akan semakin luas sehingga pekerjaan yang di peroleh sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>11</sup>

Pekerjaan ibu balita sangat mempengaruhi kunjungan balita dalam kegiatan posyandu, dimana ibu balita yang bekerja dan tidak aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 43,2% (22 responden) dan ibu balita yang tidak bekerja dan aktif dalam kegiatan posyandu sebanyak 36,5% (19 responden). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fridah (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu ke posyandu dengan hasil analisis uji statistik (chi-square) didapatkan nilai  $P=0,00$  ( $P<0,05$ ).<sup>17</sup> Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan Sensussiana (2014) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan ke posyandu dengan hasil uji chi-square didapatkan nilai  $P=0,00$  ( $P<0,05$ ).<sup>18</sup>

Menurut asumsi peneliti ibu yang tidak bekerja yang memiliki kunjungan yang baik dari pada ibu yang bekerja, hal ini diperkirakan karena ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk mengasuh dan membawahi anaknya ke posyandu. Dan juga dilihat dari pekerjaan ibu yang paling banyak adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 responden.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

1. Ada hubungan antara paritas ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, dengan nilai p-value 0,039 ( $<0,05$ ).
2. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, dengan nilai p-value 0,603 ( $>0,05$ ).
3. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, dengan nilai p-value 0,024 ( $<0,05$ ).
4. Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, dengan nilai p-value 1,000 ( $>0,05$ ).
5. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan mengikuti kegiatan di posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, dengan nilai p-value 0,252 ( $>0,05$ ).
6. Ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan keaktifan mengikuti kegiatan di posyandu Kencur IV Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta, dengan nilai p-value 0,000 ( $<0,05$ ).

## B. SARAN

### 1. Bagi Posyandu

Diharapkan bagi posyandu bisa mengadakan kegiatan yang lebih bervariasi untuk meningkatkan motivasi ibu mengunjungi posyandu seperti mengadakan kegiatan permainan setiap kegiatan posyandu sehingga bisa menunjang perkembangan balita.

### 2. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan agar bisa selalu meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan khususnya kesehatan Masyarakat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan perlu adanya penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan dengan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu.

## V. DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. 19 Agustus 2016. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1223. Jakarta. Diakses dari [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id). Pada tanggal 13 Maret 2020.
2. Saepudin, E., dkk. (2017). Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak. *Record and library journal*, 03(02), 201-208.
3. Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, Dan Imunisasi Dasar Balita*. Yogyakarta: Nuha Offset.
4. Dirjen Gizi. 2015. Kesehatan Dalam Kerangka MDGS. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Kementrian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 Februari 2020. Tersedia di [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorp\\_op\\_2018/Hasil%20Risksedas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorp_op_2018/Hasil%20Risksedas%202018.pdf).
6. Sugiyono, (2015). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
7. Hurlock, 2005. Jumlah anak dalam anggota keluarga. <http://digilib.unimus.ac.id/>.
8. Aprillailah V 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Lingkungan 1 Kelurahan Keteguhan Kota Bandar Lampung, KTI Akbid Adila.
9. Djaiman. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita berkunjung ke Posyandu. Litbang Depkes RI. Jakarta.
10. Hidayat AA. 2005. Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan. Jakarta: salemba medika.

11. Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.
12. Muninjaya. (2004). Manajemen kesehatan. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC: 220-234.
13. Makmur.,dkk (2008). Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Kodya Jakarta Timur Tahun 2007, FKMUI, Jakarta.
14. Notoatmodjo, 2007. Promosi Kesehatan Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Octaviani 2008. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Puskesmas Jogonalon II Kabupaten Klaten, repository.usu.ac.id/ bitstream/.../2/Reference.pdf.
16. Pristiani, E., (2016). Hubungan pengetahuan, sikap, dan status pekerjaan ibu balita dengan frekuensi penimbangan balita ke posyandu di wilayah kerja puskesmas pamandati kabupaten konawe selatan. *hlm 1-10*.
17. Frida, E.M., (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan ke posyandu balita di kelurahan mangga wilayah kerja puskesmas simalingkar medan, *Jurnal Ilmiah Masitek*, 2(3), 19-25.
18. Sensussiana, T., (2014). Hubungan karakteristik ibu dengan kunjungan balita ke posyandu di desa dlangu kecamatan butuh kabupaten purworejo.

